



## Edukasi Kader Puskesmas dalam Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner

Sidhi Laksono Purwowiyoto<sup>1</sup>, Endin Nokik Stujanna<sup>2</sup>, Zahra Nurushhofa<sup>3\*</sup>, Febiy Tiara Permatasari<sup>4</sup>, Siti Lawuny Hayati<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia  
Email: [Zahra.nurushhofa@uhamka.ac.id](mailto:Zahra.nurushhofa@uhamka.ac.id)

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Penyakit Jantung Koroner; Edukasi; Pengabdian masyarakat

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu spektrum penyakit jantung yang paling umum di dunia, dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Pada tahun 2020, PJK diperkirakan menjadi penyebab utama kematian global, menyumbang 36% dari seluruh kematian, angka ini dua kali lipat dibandingkan kematian akibat kanker. Di Indonesia, PJK (yang termasuk dalam kategori penyakit sistem sirkulasi) tercatat sebagai penyebab utama kematian, dengan angka 26,4%, atau empat kali lebih tinggi dibandingkan kematian akibat kanker yang hanya sebesar 6%. Dengan demikian, sekitar satu dari empat kematian di Indonesia disebabkan oleh PJK. Kader puskesmas berfungsi sebagai perpanjangan puskesmas dalam menjangkau dan melayani masyarakat di area kerjanya. Berdasarkan permasalahan ini, kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan memberikan edukasi kepada kader puskesmas tentang deteksi dini, pencegahan PJK, dan faktor risikonya. Dengan demikian, kader diharapkan dapat mengedukasi masyarakat dan mendorong mereka untuk melakukan deteksi dini serta pencegahan PJK guna mengurangi angka kematian akibat penyakit ini. Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang PJK, yang terlihat dari kenaikan nilai pretest ke post-test sebesar 19,3%.

### ABSTRACT

#### Keywords:

Coronary heart disease; Education; Community service

*Coronary heart disease (CHD) is one of the most common spectrum of heart diseases in the world, with high morbidity and mortality rates. By 2020, CHD is expected to be the leading cause of death globally, accounting for 36% of all deaths, which is twice the rate of cancer deaths. In Indonesia, CHD (which is categorised as a disease of the circulatory system) is the leading cause of death at 26.4%, which is four times higher than cancer deaths at 6%. Thus, about one in four deaths in Indonesia is caused by CHD. The health centre cadre acts as an extension of the health centre to reach the community in its working area. Based on this problem, community service activities aim to educate community health centre cadres about early detection, prevention of CHD, and its risk factors. Thus, cadres are expected to educate the community and encourage them to carry out early detection and prevention of CHD in order to reduce mortality from this disease. After the implementation of the education, there was an increase in cadres' knowledge about CHD, which was seen from the increase in pretest to post-test scores by 19.3%.*

**Corresponden Author: Zahra Nurushofa**

Email: [Zahra.nurushofa@uhamka.ac.id](mailto:Zahra.nurushofa@uhamka.ac.id)

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



## **Pendahuluan**

Pengabdian masyarakat merupakan wujud kontribusi nyata dosen dan mahasiswa yang dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan aplikasi karya dan bakti Awaludin et al., 2020); (Erawati, 2021). Salah satu peran mahasiswa dalam pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat, yang bertujuan meningkatkan kesadaran kesehatan, termasuk mendukung deteksi dini berbagai penyakit (Suri, 2021). Pelatihan untuk mendeteksi dini dan mencegah komplikasi Penyakit Jantung Koroner (PJK) sangat penting, karena langkah ini dapat membantu menurunkan angka kematian akibat PJK (Suwaryo et al., 2023).

Penyakit Jantung Koroner terjadi karena aliran darah ke otot jantung terganggu akibat penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah koroner yang disebabkan oleh kerusakan dinding pembuluh darah (aterosklerosis) (Lina & Saraswati, 2020); (Kunoli et al., 2024). Gejala yang sering dialami penderita meliputi keringat dingin, rasa berat di dada, mual, nyeri ulu hati, atau nyeri dada yang berlangsung lebih dari 20 menit saat beristirahat atau beraktivitas (Sugiyanti et al., 2022); (Apriyatmoko & Aini, 2020).

Secara global, pada tahun 2022 tercatat 315 juta kasus PJK dengan prevalensi 3.605 kasus per 100.000 penduduk. Wilayah dengan angka tertinggi adalah Eropa Tengah, Eropa Timur, dan Asia Tengah, yaitu 8.019 per 100.000 penduduk (Stark et al., 2024). Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi penyakit jantung mencapai 1,5% pada penduduk semua umur. PJK menjadi penyebab utama kematian dengan kontribusi 26,4% dari seluruh kematian, empat kali lebih tinggi dibandingkan kematian akibat kanker (6%) (Sriwahyuni & Sriyanah, 2023).

Upaya pencegahan PJK dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup "CERDIK," yaitu: cek kesehatan secara rutin, hindari asap rokok, rutin melakukan aktivitas fisik, konsumsi diet sehat dengan kalori seimbang, cukup istirahat, dan kelola stres dengan baik (Jumadewi et al., 2023). Edukasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang PJK, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Yuni Annisa yang melibatkan pasien dan keluarga di RS Goeteng Tarunadibrata, Purbalingga (Annisa, 2024).

Kader puskesmas, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di komunitas, memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi kesehatan ke masyarakat. Melalui pelatihan dan pembekalan bagi kader puskesmas, edukasi tentang deteksi dini dan pencegahan PJK diharapkan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, menurunkan angka kematian, dan meningkatkan kesadaran untuk mendeteksi penyakit lebih awal.

## Metode Penelitian

Target dari kegiatan ini adalah para kader puskesmas di Pondok Kacang Timur, Tangerang Selatan. Kegiatan dimulai dengan pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal mereka terkait Penyakit Jantung Koroner (PJK). Selanjutnya, dilaksanakan penyuluhan mengenai deteksi dini dan pencegahan PJK pada tanggal 27 Maret 2023. Setelah penyuluhan, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman para kader setelah diberikan penyuluhan. Gambar 1 menunjukkan pretest dan post-test yang diberikan.

1. Apa itu penyakit jantung koroner?
  - a. Gangguan fungsi jantung akibat sumbatan pembuluh darah
  - b. Gangguan fungsi jantung akibat kerusakan otot jantung
  - c. Gangguan fungsi jantung akibat kerusakan katup jantung
  - d. Gangguan fungsi jantung akibat lemahnya otot jantung
2. Apa itu aterosklerosis?
  - a. Rusaknya katup pembuluh vena
  - b. Pengerasan dinding arteri yang diakibatkan oleh adanya ateroma (plak kolesterol)
  - c. Pengerasan pada dinding arteri akibat adanya emboli
  - d. Obstruksi aliran darah vena akibat plak kolesterol
3. Apa saja resiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner?
  - a. Hipertensi
  - b. Kolesterol yang tinggi
  - b. Merokok
  - d. Semua jawaban benar
4. Bagaimana cara pencegahan dari PJK kecuali?
  - a. Cek kesehatan secara berkala
  - b. Enyahkan asap rokok
  - b. Diet sehat dan seimbang
  - d. Makan makanan cepat saji
5. Manakah yang termasuk gejala Penyakit Jantung Koroner?
  - a. Dapat disertai keringat dingin
  - b. Nyeri/ rasa tidak nyaman di dada
  - c. Nyeri seperti ditekan atau diremas
  - d. Semua jawaban benar

**Gambar 1. Pertanyaan Pretest Dan Posttest Yang Diberikan Kepada Kader Puskesmas Pondok Kacang Timur**

## Hasil Dan Pembahasan

Sebanyak 59 kader berpartisipasi dalam kegiatan ini. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan rata-rata nilai post-test menjadi 74,1 dibandingkan nilai pretest yang sebelumnya sebesar 54,8.



**Gambar 2. Kegiatan penyuluhan mengenai Diabetes Melitus pada kader puskesmas Pondok Kacang Timur**



**Gambar 3. Suasana penyuluhan pada kader puskesmas Pondok Kacang Timur**

Kader puskesmas sangat antusias saat mengikuti pengabdian masyarakat edukasi tentang PJK ini, pasalnya masih banyak yang belum mengetahui tanda dan gejala, faktor resiko, serta pencegahan pada PJK. Gejala yang dapat ditemukan pada penderita PJK adalah keringat dingin, rasa berat atau tertekan di dada, rasa mual atau nyeri ulu hati, rasa tidak nyaman/nyeri dada berlangsung selama lebih dari 20 menit saat istirahat atau aktivitas. Pemberdayaan kader puskesmas dalam melakukan pencegahan penyakit tidak

menular sangat penting seperti halnya penelitian yang telah dilakukan Apriyani dkk. Sehingga jangkauan puskesmas akan semakin luas. Pengetahuan kader juga meningkat setelah dilakukan edukasi, dengan melihat peningkatan nilai pre tes dan post tes (Apriyani dkk., 2024). Nugroho dkk. menyimpulkan bahwa peran kader diharapkan dapat membantu pasien dengan penyakit tidak menular, seperti Diabetes Melitus, untuk menerima pendidikan kesehatan terkait manajemen diri secara rutin. Hal ini penting karena manajemen diri pada penyakit tidak menular yang bersifat kronis tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada upaya pencegahan komplikasi. Semakin sering pasien mendapatkan edukasi tentang manajemen diri, semakin besar kemungkinan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho dkk., 2023).

Pencegahan Penyakit Jantung Koroner (PJK) dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku “CERDIK,” yaitu: Cek rutin kesehatan, Enyahkan asap rokok, Rajin berolahraga, Diet sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup, serta Kelola stres dengan baik.

## Kesimpulan

Pemberian edukasi terkait deteksi dini Penyakit Jantung Koroner (PJK) telah berhasil meningkatkan pemahaman para kader puskesmas Pondok Kacang Timur. Sebagai langkah lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan dilakukan pemantauan terhadap pasien-pasien PJK di puskesmas tersebut. Selain itu, evaluasi peran kader puskesmas juga akan dilaksanakan untuk terus meningkatkan kualitas kader, khususnya dalam hal pengetahuan kesehatan. Selanjutnya akan dilakukan pemantauan berkala terhadap pengetahuan kader mengenai PJK melalui kegiatan serupa disertai dengan melengkapi pelatihan mengukur tekanan darah, dan pengecekan kolesterol dan gula darah sederhana menggunakan Point-of-care testing

## Daftar Pustaka

- Annisa, Y. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Penyuluhan Dan Edukasi Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Di Rs Goeteng Tarunadibrata Purbalingga Coronary Heart Disease Prevention Counseling And Education At Goeteng Tarunadibrata Purbalingga Hospital*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Apriyatmoko, R., & Aini, F. (2020). Remaja Mengenali Serangan Jantung Koroner. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 2(2).
- Apriyani, H., Taufiq, I., Sono, S., Metri, D., Primadilla, H., Kadarusman, H., Hasan, A., & Sutopo, A. (2024). *Pemberdayaan Kader Posbindu Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Desa Ciamis Kabupaten Lampung Utara*. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 137–142. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1528>
- Awaludin, S., Upoyo, A. S., & Purnawan, I. (2020). Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Riset: Kelas Tensi (Kelompok Lansia Sadar Hipertensi) Sebagai Upaya Preventif Penyakit Jantung Koroner. *J. Pengabdi. Kpd. Masy*, 24(2), 142-147.



- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Erawati, A. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang penyakit jantung koroner. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6-9.
- Jumadewi, A., Lizam, T. C., & Sasmita, Y. (2023). *Prevalensi dan Determinan Kejadian Penyakit Tidak Menular*. Penerbit NEM.
- Kunoli, F. H. Y., Sudarman, Y., Selvi, A. M., Rina, T., Condeng, B., Malik, S. A., & Lenny, D. (2024). *Pelatihan Deteksi Dini dan Pertolongan Pertama pada Penyakit Jantung di Desa Lumbumpetigo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 3985-3996.
- Lina, N., & Saraswati, D. (2020). Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner di Desa Kalimanggis dan Madiasari Kabupaten Tasikmalaya. *Warta Lpm*, 23(1), 45-53.
- Nugroho, F. C., Banase, E. F. T., Ernawati, H., Manek, L. O., Hamu, A. H., Rino Vanchapo, A., Poltekkes, ), Kupang, K., Oebobo, P., Stikes, ), & Husada, F. (2023). *Peningkatan Peran Kader Dalam Melakukan Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Puskesmas Oebobo*. *Communnity Development Journal*, 4(5), 9973–9978.
- Sriwahyuni, S., & Sriyanah, N. (2023). Jenis Penyakit Degeneratif.
- Sugiyanti, A., Sopiyan, D., Rahayu, S., Fajarini, M., Purwaningsih, E., Syifa, A. N., & Hizam, Y. A. (2022). Pemberian Informasi Kesehatan Kepada Keluarga Penunggu Pasien Tentang Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 5(2), 56-63.
- Stark, B., Johnson, C., & Roth, G. A. (2024). Global Prevalence Of Coronary Artery Disease: An Update From The Global Burden Of Disease Study. *Journal of the American College of Cardiology*, 83(13), 2320. [https://doi.org/10.1016/s0735-1097\(24\)04310-9](https://doi.org/10.1016/s0735-1097(24)04310-9)
- Suri, M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Jantung Koroner pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rawasari. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), 249-254.
- Suwaryo, P. A. W., Widiyanto, A., Riyanto, B., Daryani, D., Subkhi, M., Hastutik, M., ... & Nurhayati, Y. (2023). Melangkah Menuju Hidup Sehat: Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 2(2), 42-48.